



Analisis Faktor-Faktor Psikologis dan Pedagogis dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas XI SMA Webrimata: Motivasi Belajar, Peran Guru, dan Minat Belajar

Sherly Amelia Ledoh¹, Jacob Abolladaka^{2*}, Fernando Saragih³, Sarah Marselina Otepah⁴, Natalia Desrin Geta Lise⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email: ¹sherlyledoh14@gmail.com, ²jacobabolladaka@staf.undana.ac.id,

³fernando.saragih@staf.undana.ac.id, ⁴otepahsarah631@gmail.com, ⁵nataliadesringetalise@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 06-05-2026

Accepted: 24-05-2026

Published: 15-07-2026

Keywords:

Learning Outcomes

Learning Motivation

Teacher's Role

Learning Interest

Senior High School Students

Abstract

Learning outcomes serve as an important reference in assessing students' learning success during the instructional process, particularly in economics subjects. The low achievement of learning outcomes among eleventh-grade students at SMA Negeri Webriamata indicates the need for further research regarding the influence of learning motivation, the teacher's role, and learning interest on students' learning outcomes. This study employed a quantitative approach with a causal-associative research design. The population of the study consisted of all ninth-grade students of SMA Negeri Webriamata, totaling 147 students, while the respondents were 85 students selected through purposive sampling based on the lowest examination scores. Data were collected using a questionnaire consisting of twenty-seven statements that had met the instrument testing requirements. Data analysis techniques included the classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The findings revealed that learning motivation and the teacher's role had a positive effect on learning outcomes; however, the effect of learning motivation was not statistically significant. Meanwhile, learning interest showed a negative and insignificant effect on students' learning outcomes.

Abstrak

Hasil belajar menjadi acuan penting dalam menilai kesuksesan belajar peserta didik selama proses pembelajaran, khususnya pada bidang studi ekonomi. Rendahnya capaian hasil belajar siswa kelas Sebelas SMA Negeri Webriamata mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi belajar, peran guru, serta minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian meliputi semua pelajar kelas IX SMA Negeri Webriamata yang berjumlah 147 orang, sedangkan responden yaitu 85 siswa yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan perolehan nilai ujian terendah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri atas dua puluh tujuh pernyataan dan telah memenuhi syarat uji instrumen. Teknik pengelolaan data mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan peran guru memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar, namun pengaruh motivasi belajar tidak bersifat signifikan. Sementara itu, minat belajar menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Peran Guru, Minat Belajar, Siswa SMA.

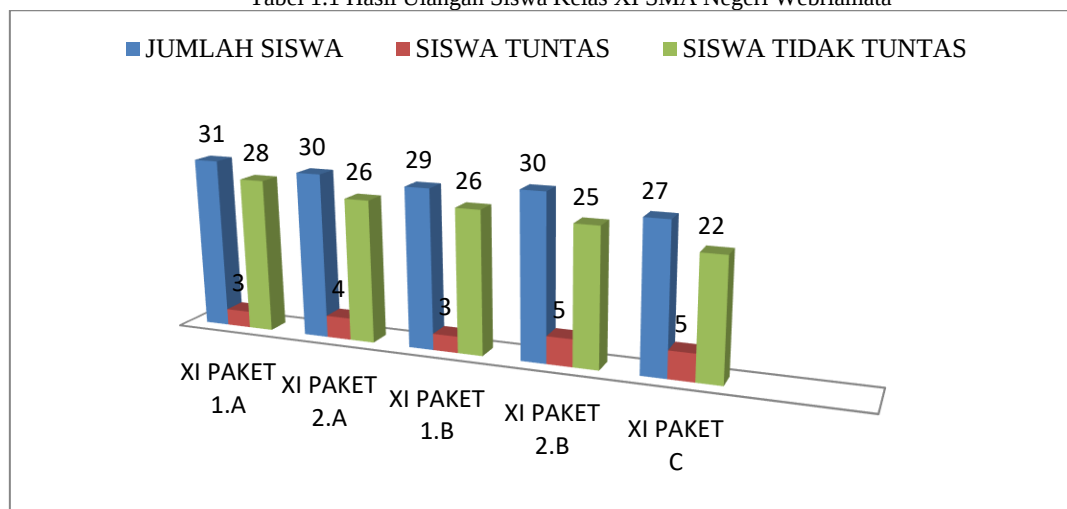
1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah membantu manusia dalam kehidupan karena berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri dari kondisi yang kurang optimal menjadi lebih baik. Selain itu, pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan sikap dan karakter guna menghasilkan manusia yang berkualitas, berpengetahuan, serta mampu mendorong kemajuan dan kesejahteraan bangsa [1]. Pendidikan bukan hanya proses individual, tetapi juga proses yang dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan seperti sistem, teknologi, dan kurikulum yang dapat mengubah lingkungan pendidikan. Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan semakin terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Pada era ini, hampir seluruh lembaga pendidikan telah memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar. Sistem pendidikan Indonesia pun terus bertransformasi dan menyesuaikan diri guna menghadapi tantangan global [2]. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada penguatan karakter, kreativitas, serta kemandirian peserta didik. Selain itu, penggunaan media digital dan pembelajaran daring kini menjadi bagian penting dalam aktivitas belajar mengajar. Dengan diterapkannya pendidikan yang terstruktur dan matang maka dapat melahirkan generasi yang adaptif, kreatif, serta memiliki daya saing tinggi di era modern. Hal ini akan membentuk generasi unggul yang dibentuk melalui proses pembelajaran dengan berbagai metode serta media pembelajaran dan teknologi sehingga mendorong pembelajaran lebih efektif dan terciptanya manusia yang punya kualitas baik, berakhlak, kreatif, dan siap bersaing menghadapi kebutuhan di masa depan [3].

Penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya memengaruhi proses belajar, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar dan kemampuan masyarakat dalam memahami literasi keuangan. Namun, kemampuan literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data SNLIK 2022 yang menunjukkan bahwa hanya 51,95% masyarakat memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Kondisi serupa juga terlihat di lingkungan sekolah, khususnya pada hasil belajar ekonomi yang masih rendah. Salah satunya di SMA Negeri Webriamata, dimana pada bidang studi ekonomi pencapaian belajar siswa nya rendah. Berdasarkan observasi rendahnya hasil belajar terjadi karena sikap dan perilaku peserta didik yang buruk saat pembelajaran mereka tidak fokus dan tidak mendengarkan guru. Peserta didik juga sering mengantuk, melamun, dan menyibukkan diri dengan hal lain. Hal ini menyebabkan nilai ujian peserta didik rendah, tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75 dan berdampak pada rendahnya hasil belajar ekonomi. Hasil belajar rendah karena disebabkan oleh kesulitan mengingat informasi dan kurang konsentrasi sehingga tidak menyerap informasi dengan baik dan hasil belajar menurun [4], [5].

Berdasarkan gambaran diatas masalah ini didukung oleh data hasil ujian akhir semester siswa kelas XI SMA Negeri Webriamata yang dicantumkan pada tabel ini :

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Siswa Kelas XI SMA Negeri Webriamata



Sumber: Hasil ulangan harian dikelas XI SMA Negeri Webriamata

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah siswa keseluruhan berjumlah 147 siswa, dimana terdapat 14% (20 orang siswa) yang dinyatakan tuntas selebihnya terdapat 86% (127 orang siswa) yang tidak tuntas mata pelajaran ekonomi. Cara efektif untuk mengatasi persoalan menurunnya pencapaian belajar siswa adalah dengan memahami berbagai unsur yang memengaruhi keberhasilan belajar, baik faktor yang berasal dari

dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar, meliputi faktor psikologis seperti minat dan motivasi belajar serta lingkungan sosial seperti peran guru, [6]. Hasil belajar dipengaruhi oleh kondisi pribadi siswa, yaitu minat serta motivasi, dan juga oleh faktor dari luar diri siswa seperti alat bantu pembelajaran serta dukungan guru sebagai penggerak kegiatan akademik[7].

Mengacu pada paparan di atas, fokus studi ini lebih pada aspek motivasi belajar yang berkaitan dengan hasil belajar siswa sebab motivasi berperan sebagai daya penggerak, pendorong, dan penentu. Motivasi belajar merupakan kekuatan penggerak individu yang dapat membangkitkan semangat sehingga pembelajaran berjalan optimal [8], berperan sebagai dorongan personal guna mewujudkan kepuasan serta mengembangkan kemampuan dan keahlian sehingga menunjang peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa [9], serta memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas dalam proses belajar sehingga motivasi yang tinggi dapat mendorong munculnya minat dan kemauan yang kuat sekaligus mampu memperbaiki prestasi akademik siswa[10]. Selanjutnya, yang memengaruhi hasil belajar adalah peran guru sebagai fasilitator, pendidik, dan motivator. Guru berkontribusi sebagai fasilitator belajar yang bertugas menjadi pemandu, pembina, serta penyedia lingkungan belajar sehingga siswa aktif menelusuri, menemukan, dan mengembangkan pemahamannya secara mandiri[11], sebagai pendidik yang mengembangkan seluruh potensi diri siswa baik kognitif, afektif, sosial, maupun nilai moral[12], serta sebagai motivator yang menumbuhkan semangat dan dorongan belajar siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal [13].

Terakhir, minat belajar juga menjadi salah satu unsur yang berperan dalam pencapaian hasil belajar, karena dapat mendorong siswa lebih fokus dan percaya diri saat belajar. Tingginya minat belajar siswa lebih antusias dan menikmati proses pembelajaran sehingga kemampuan akademik mereka mengalami perkembangan yang lebih baik [14], mendorong siswa untuk memperhatikan, mengingat, serta berpartisipasi aktif dalam proses belajar dengan perasaan senang sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar [15], serta membantu siswa menyadari diri, mengendalikan emosi, dan sikap selama pembelajaran sehingga aktivitas belajar menjadi lebih kondusif kemudian capaian akademik siswa semakin baik[16]. Motivasi belajar berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga guru dianjurkan untuk secara konsisten menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik agar motivasi belajar meningkat dan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal demi memperoleh hasil belajar yang maksimal [17]. Selain itu, peran guru juga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar, di mana dukungan serta keterlibatan aktif guru membantu mengoptimalkan hasil belajar siswa, dan penggunaan cara mengajar beragam serta selaras dengan kebutuhan peserta didik menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga nilai akademik siswa menjadi lebih baik [18]. Di samping itu, minat belajar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa [19]. Pada penelitian ini juga ditegaskan bahwa siswa yang minat belajarnya tinggi cenderung lebih aktif dan bersemangat saat proses pembelajaran, pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, motivasi belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien 1.814 dan signifikansi $0,001 < 0,05$, sedangkan peran guru juga menunjukkan pengaruh positif 1.160 dengan signifikansi $0,017 < 0,05$, namun minat belajar meskipun berpengaruh positif 0,059 tidak menunjukkan signifikansi karena nilai signifikansinya $0,901 > 0,05$ terhadap hasil belajar [20]. Sesuai dengan paparan di atas, diketahui penelitian sebelumnya hanya menjelaskan pengaruh motivasi belajar, peran guru, dan minat belajar terhadap hasil belajar secara umum tanpa mengkaji karakteristik siswa secara lebih spesifik. Sementara itu, penelitian ini menelaah motivasi belajar, peran guru, dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan memfokuskan karakteristik tertentu, yaitu siswa berusia 15–18 tahun yang aktif membantu orang tua bekerja, guru yang telah mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG), serta lingkungan dengan tingkat kesadaran pendidikan yang masih rendah. Dengan demikian, fokus tersebut menjadi bentuk keterbaruan dalam penelitian ini.

Adapun keterbaruan penelitian ini terlihat dari beberapa aspek yang saling berkaitan. Pertama, penelitian ini mengkaji kebiasaan siswa yang aktif membantu orang tua bekerja untuk memahami karakter dan sikap peserta didik dalam menghadapi proses belajar. Kedua, penelitian ini menyoroti karakteristik guru yang seluruhnya telah mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih khusus mengenai peran guru profesional dalam mendukung hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian ini mempertimbangkan pengaruh lingkungan sekitar dengan tingkat kesadaran pendidikan yang rendah, yang menunjukkan bahwa minat dan keterlibatan siswa dalam pendidikan bukan sekedar dipengaruhi oleh faktor individu, melainkan juga oleh kondisi sosial di sekitarnya. Selain itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan responden pada siswa berusia 15–18 tahun sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik perkembangan usia tersebut.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan siswa dengan usia dan latar belakang yang lebih beragam agar perbedaan motivasi belajar terlihat lebih jelas. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, akses teknologi, dan dukungan teman sebaya juga perlu diperhatikan, karena penelitian sebelumnya lebih menyoroti motivasi dari dalam diri siswa saja. Selain itu perbedaan antara guru yang sudah dan belum mengikuti PPG dapat diteliti lebih lanjut, terutama dalam metode mengajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Profesionalitas guru juga bisa dikaji dari bagian pelatihan berkelanjutan, pengalaman, kemampuan digital, dan pengelolaan kelas. Dan untuk minat belajar penelitian selanjutnya diharapkan bisa melihat lebih jauh bagaimana lingkungan sosial memengaruhi minat bersekolah, misalnya kebiasaan keluarga, teman sebaya, dan kondisi masyarakat sekitar. Dengan memperluas fokus ini, penelitian bisa membantu menemukan cara-cara yang lebih efektif untuk meningkatkan minat bersekolah, terutama bagi siswa yang tinggal di lingkungan di mana banyak anak tidak bersekolah.

Implikasinya, temuan penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan guru dan sekolah untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kondisi siswa, termasuk tanggung jawab mereka di rumah, agar motivasi belajar tetap tinggi. Profesionalitas guru juga penting untuk meningkatkan hasil belajarsehingga pelatihan, pengalaman, dan kemampuan mengelola kelas perlu terus dikembangkan. Selain itu, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung minat bersekolah, misalnya melalui fasilitas yang memadai, bimbingan yang baik, dan kegiatan yang memotivasi siswa, terkhususnya bagi mereka yang bertempat tinggal di lingkungan dengan minat bersekolah rendah. Intervensi seperti pembelajaran berbasis proyek, media digital, atau kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dipergunakan untuk menumbuhkan minat serta partisipasi belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri Webriamata yang terbagi ke dalam 5 kelas dengan jumlah keseluruhan 147 siswa, dan teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu purposive sampling dengan kriteria kelas yang tingkat ketuntasan rendah. Dari populasi tersebut, diperoleh 85 responden yang berasal dari siswa Kelas XI Paket 1A, Kelas XI Paket 1A2, dan kelas XI Paket C, sehingga diharapkan dapat mewakili kondisi populasi secara relevan dengan tujuan penelitian. Variabel yang digunakan meliputi motivasi belajar (X1) sebanyak 9 pernyataan, peran guru (X2) sebanyak 10 pernyataan, dan minat belajar (X3) sebanyak 8 pernyataan sebagai variabel independen, serta hasil belajar (Y) sebagai variabel dependen. Seluruh pernyataan diukur menggunakan skala Likert 1–5, kemudian setiap komponen dirincikan dan dikembangkan lebih detail pada tabel definisi operasional di bawah ini.

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Motivasi Belajar (X1)	Motivasi belajar diartikan sebagai kondisi yang muncul pada diri individu sebagai faktor penggerak untuk melaksanakan suatu tindakan atau usaha tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan [21]	1. Terdapat keinginan dan hasrat yang kuat. 2. Adanya kebutuhan yang mendorong individu untuk belajar. 3. Munculnya harapan dan cita-cita yang ingin dicapai. 4. bentuk penghargaan atau pengakuan dalam proses pembelajaran. 5. Tersedianya aktivitas pembelajaran yang menyenangkan [22]
2	Peran Guru (X2)	Peran guru merupakan rangkaian perilaku yang saling berhubungan dan dilaksanakan dalam kondisi tertentu, yang bertujuan untuk mendorong kemajuan perubahan sikap, perilaku, serta perkembangan peserta didik [23]	1. Guru berperan sebagai sumber belajar bagi siswa. 2. Guru berfungsi sebagai motivator bagi siswa. 3. Guru bertugas sebagai demonstrator untuk memperagakan atau mencontohkan materi. 4. Guru berperan sebagai pengelola kelas agar proses pembelajaran berjalan efektif. 5. Guru berfungsi sebagai evaluator untuk menilai hasil serta proses belajar siswa [24].

3	Minat Belajar (X3)	Minat belajar ialah dorongan internal dalam setiap individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar sehingga pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar dapat berkembang[25].	1. Adanya rasa senang terhadap proses pembelajaran 2. Munculnya keterkaitan untuk mengikuti kegiatan belajar 3. Menunjukkan perhatian selama pembelajaran berlangsung 4. Keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar[26].
4	Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar menggambarkan capaian akademik peserta didik yang diperoleh dengan proses evaluasi pembelajaran, penyelesaian tugas, serta keterlibatan aktif siswa dalam interaksi pembelajaran di kelas [27]	Nilai STS/SAS

Instrumen pengkajian ini telah diuji sebelumnya oleh peneliti lain terbukti valid serta reliabel, sehingga bisa dipergunakan dalam penelitian ini, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Cronbach's Alph
Motivasi Belajar (X1)	X1.1- X1.9	0,388 – 0,621		0,666
Peran Guru (X2)	X2.1- X2.10	0,391 – 0,678	0,3074	0,705
Minat Belajar (X3)	X3.1- X3.8	0,534 – 0,771		0,821

Sumber: Olahan SPSS Versi 27

Pada penelitian ini peneliti juga memaparkan asumsi klasik berupa uji normalitas, multikonolinearitas, linearitas, dan terakhir uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sumber: Olahan SPSS Versi 27

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Hasil

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda sebagai metode untuk mengolah data. Dengan hasil tabel di bawah:

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Jenis Uji	Parameter	Variabel	Nilai	Standar	Kesimpulan
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	Residual	0,050	> 0,05	Normal
	Tolerance	Motivasi belajar	0,913	> 0,10	
		Peran guru	0,997	> 0,10	
Multikonolinearitas	VIF	Minat belajar	0,915	> 0,10	Multikolinearitas
		Motivasi belajar	1,095	< 10,00	
		Peran guru	1,003	< 10,00	
		Minat belajar	1,092	< 10,00	
		Motivasi belajar	0,436	> 0,05	
Linearitas	Deviation from Linearity	Peran guru	1,388	> 0,05	Linear
		Minat belajar	1,722	> 0,05	
		Motivasi belajar	0,058	> 0,05	
Heteroskedastisitas	Sig. (Glejser)	Peran guru	0,309	> 0,05	Homoskedastisitas
		Minat belajar	0,306	> 0,05	

Coefficients

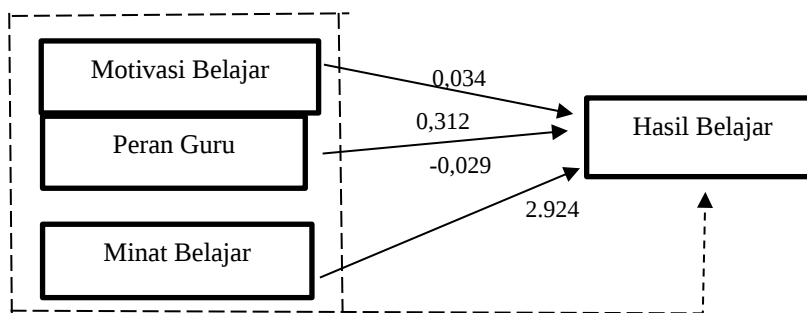
Model		Unstandardized coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std.Error	Beta	t Sig
1	(constant)	26.485	16.520		1.603 .113
	X1	.094	.306	.034	.308 .759
	X2	1.100	.372	.312	2.955 .004
	X3	-.078	.298	-.029	-.261 .795

Sumber: Olahan SPSS Versi 27

Berpedoman pada tabel hasil uji diatas diperoleh persamaan yaitu

$$Y = 26.485 + 0,094 (X_1) + 1,100 (X_2) - 0,078 (X_3)$$

Berikut ini disajikan hasil analisis diagram jalur (path diagram) yang memperlihatkan ketertarikan antar variable pada penelitian ini:



Dan dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (t-test), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2). Yang pertama uji parsial (t-test) yang hasilnya ditampilkan pada table dibawah ini :

Tabel 2. Uji t Coefficients

Model	Ustandardized	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B				
1. (Constant)	26.485	16.520		1.603	.113
Motivasi belajar	.094	.306	.034	.308	.759
Peran guru	1.100	.372	.312	2.955	.004
Minat belajar	-.078	.298	-.029	-.261	.795

Sumber: Olahan SPSS Versi 27

Analisis parsial menunjukkan bahwa motivasi belajar dan peran guru sama-sama memiliki arah pengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai motivasi belajar $t_{hitung},308 < t_{tabel} 2,37269$ dengan signifikansi 0,759 belum memenuhi kriteria signifikansi, sedangkan peran guru memiliki nilai $t_{hitung} 2,955 > t_{tabel} 2,37269$ dengan signifikansi 0,004 yang menunjukkan signifikan. Sementara itu, minat belajar memiliki nilai $t_{hitung} -0,261 < t_{tabel} 2,37269$ dengan signifikansi 0,0795, sehingga hubungannya terhadap hasil belajar bersifat negatif dan tidak signifikan.

Uji hipotesis selanjutnya adalah uji F(simultan) yang bertujuan untuk menguji pengaruh gabungan variabel X terhadap variabel Y, dan hasil pengujian dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji f ANOVA

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1. Regresion	753.551	3	251.184	2.924	.039
Residual	6957.743	81	85.898		
Total	7711.294	84			

Sumber : Olahan SPSS Versi 27

Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} 2,924 > F_{tabel} 2,72$ dan signifikan 0,039 . Dengan demikian, variabel X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Dan uji hipotesis terakhir adalah Koefisien determinasi (R^2) yang hasil ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.313	.098	.064	9.268

Sumber : Olahan SPSS versi 27

Berdasarkan koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,098. Menunjukkan bahwa motivasi belajar, peran guru, dan minat belajar secara bersama-sama menjelaskan 9,8 persen variasi hasil belajar, sementara sisanya 90,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam studi ini.

3.2 Pembahasan

Berpedoman pada hasil uji penelitian ini, terdapat empat pembahasan utama yaitu hubungan motivasi belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y), peran guru (X2) terhadap hasil belajar (Y), minat belajar (X3) terhadap hasil belajar (Y), serta pengaruh motivasi belajar, peran guru, dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Yang pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar (X1) memberikan pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar (Y). Pengaruh tersebut muncul karena motivasi belajar siswa dibentuk oleh berbagai indikator yang saling mendukung, sehingga pada konteks siswa SMA yang berusia 15–18 tahun dan aktif membantu orang tua di rumah, kebutuhan dan dorongan belajar akan semakin menguat seiring dengan adanya cita-cita masa depan yang memberikan arah dan tujuan, membentuk sikap positif terhadap kegiatan belajar, dan akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Dorongan dan kebutuhan belajar berfungsi sebagai kekuatan internal yang mendorong siswa untuk menguasai materi serta menyadari pentingnya pengetahuan bagi dirinya, dan ketika siswa menetapkan cita-cita masa depan yang jelas, kebutuhan serta dorongan tersebut akan semakin kuat karena mereka memandang belajar sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan jangka panjang [28]. Dengan demikian, pandangan untuk masa depan memperkuat alasan siswa untuk belajar, membuat mereka lebih tekun, aktif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Perpaduan antara kebutuhan, dorongan, dan cita-cita masa depan secara langsung berkontribusi pada peningkatan usaha belajar dan berdampak positif pada hasil belajar.

Selain itu, siswa dengan kriteria diatas cenderung memiliki motivasi yang baik hal ini terlihat harapan dan cita-cita yang mereka impikan. Hal ini mendorong siswa lebih termotivasi untuk memiliki kesadaran belajar yang lebih giat dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Harapan keberhasilan studi membantu siswa menyesuaikan diri dalam proses belajar dan menghadapi ujian, menumbuhkan emosi positif seperti semangat dan percaya diri, serta meningkatkan kesadaran mereka untuk belajar dengan giat [29]. Dengan harapan tersebut, siswa lebih mampu menyelesaikan tugas, meraih nilai lebih baik, menghadapi tekanan akademik dengan lebih tenang, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Walaupun motivasi belajar mengindikasikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, tingkat pengaruh tersebut tidak mencapai signifikansi. Kondisi ini terjadi karena unsur lain yang seharusnya mendukung motivasi justru bergerak ke arah berlawanan. Proses pembelajaran yang kurang menarik serta rendahnya antusiasme terhadap mata pelajaran ekonomi membuat siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Ketidaktertarikan dan ketidaknyamanan selama pembelajaran melemahkan dorongan internal yang sebelumnya terbentuk, sehingga siswa tidak mampu memaksimalkan potensi belajarnya. Kondisi ini semakin diperburuk pada siswa usia remaja yang terbiasa membantu orang tua di rumah, sehingga waktu dan energi belajar berkurang kondisi tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang cenderung semakin menurun. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik serta rendahnya perasaan senang terhadap mata pelajaran ekonomi dapat membuat siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga kondisi tersebut menimbulkan kejenuhan, menurunkan perhatian terhadap penjelasan guru, dan melemahkan motivasi belajar yang telah terbentuk [30].

Dan terakhir penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah minimnya penghargaan dan pujian membuat semangat belajar siswa SMA menurun karena remaja pada usia 15-18 tahun cenderung membutuhkan pengakuan untuk lebih termotivasi. Tanpa apresiasi atau penghargaan, mereka merasa kurang percaya diri, kurang terdorong, dan hasil belajarnya menurun. Hal ini menjadi lebih berat bagi siswa yang terbiasa membantu orang tua di rumah karena adanya beban ganda dan energi yang terkuras, sehingga usaha yang dilakukan terasa kurang berarti dan pada akhirnya hasil belajar menjadi tidak optimal, terlebih kondisi ini diperburuk ketika tidak adanya pengakuan dan penghargaan secara konsisten terhadap siswa yang menyebabkan lingkungan pendidikan menjadi kurang positif, perkembangan pribadi siswa kurang didukung, siswa sulit mencapai potensi terbaiknya, dan hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar [31]. Motivasi belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar, kondisi ini mengindikasikan peningkatan motivasi belajar masih belum mampu memberikan pengaruh yang nyata karena hasil belajar juga dipengaruhi oleh berbagai komponen lain seperti peran guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa, minat belajar yang memengaruhi perhatian dan keterlibatan siswa, lingkungan belajar di sekolah maupun di rumah, metode pembelajaran yang digunakan, serta kemampuan awal siswa [32].

Berlandaskan pada kajian ini diketahui terdapat hal yang perlu diperbaiki yaitu pembelajaran ekonomi yang kurang menarik dan minimnya penghargaan menyebabkan motivasi serta keterlibatan belajar siswa melemah pada rendahnya hasil belajar, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, kontekstual, serta pemberian apresiasi yang konsisten untuk membangun motivasi dan meningkatkan prestasi siswa. Selain itu temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang terbentuk dari kebutuhan, dorongan internal, dan cita-cita masa depan, serta kebiasaan siswa SMA berumur 15-18 tahun dan aktif membantu orang tua di rumah memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan fokus, ketekunan, dan keterlibatan siswa pada kegiatan belajar mengajar, sehingga secara langsung berkontribusi pada peningkatan hasil belajar ekonomi. Oleh karena itu, guru perlu memperkuat hal positif tersebut dengan memberikan arahan mengenai perencanaan masa depan, membangun pembelajaran yang mendorong motivasi intrinsik, serta menyediakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa agar peningkatan hasil belajar dapat semakin optimal.

Yang kedua, pengaruh peran guru (X2) terhadap hasil belajar (Y) penelitian menunjukkan bahwa peran guru (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y), karena peran guru sangat menentukan capaian belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pertama, sebagai demonstrator, guru profesional yang telah mengikuti PPG berperan dalam memperagakan materi serta menyiapkan media pembelajaran supaya kegiatan belajar dapat terlaksana dengan lancar sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dan meningkat, pernyataan tersebut didukung oleh pendapat bahwa guru sebagai demonstrator dapat memperagakan materi pelajaran, menyiapkan media belajar, serta memfasilitasi penggunaan alat dan media tersebut untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan [33]. Kedua, sebagai sumber belajar, guru dengan kriteria tersebut dapat menjadi pihak yang mampu menjelaskan isi pembelajaran sekaligus menyampaikan materi dengan baik sehingga hasil belajar dapat terpenuhi, karena guru sebagai pengelola pembelajaran berupaya merencanakan dan mengorganisasi proses belajar, termasuk memanfaatkan sumber belajar sebagai isi pembelajaran dan media penyampaian materi, mengatur posisi duduk peserta didik, serta mengawasi jalannya pembelajaran agar hasil belajar tercapai secara optimal [34]. Ketiga, guru sebagai pengelola kelas dengan kriteria tersebut mampu bertanggung jawab dalam mengatur dan mengendalikan kelas, serta membangun iklim pendidikan yang tertib, mendukung, dan nyaman sehingga proses Kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan hasil belajar bisa optimal, karena pengelolaan kelas merupakan kompetensi pendidik dalam mengendalikan kelas untuk membangun suasana yang harmonis dengan cara mengatur berbagai kondisi ketika muncul hal-hal yang dapat mengganggu pembelajaran sehingga tercipta keadaan yang positif dan berpeluang membentuk situasi belajar yang maksimal bagi siswa [35].

Peran guru berpengaruh positif (0,582) dan signifikan (0,000) terhadap hasil belajar siswa, sehingga pengaruh ini memperkuat peran guru sebagai demonstrator, sumber belajar, dan pengelola kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Optimalisasi peran guru yang telah menyelesaikan PPG sangat penting dalam proses pembelajaran, di mana sebagai demonstrator guru profesional mampu memperagakan materi dengan lebih jelas serta menyiapkan bahan ajar sesuai dengan kemampuan peserta didik, sebagai sumber belajar guru terlatih dapat menyampaikan materi secara terstruktur dan menarik agar tujuan pembelajaran tercapai, serta sebagai pengelola kelas guru profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan nyaman agar peserta didik lebih fokus dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga dengan menjalankan ketiga peran tersebut secara konsisten pengaruh positif dan signifikan peran guru terhadap hasil belajar dapat diwujudkan dalam praktik pembelajaran di sekolah [36].

Yang ketiga, pengaruh minat belajar (X3) terhadap hasil belajar (Y) menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan minat belajar yang tinggi tidak selalu diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa hambatan yang dialami siswa dalam proses belajar. Pada penelitian ini, sebagian siswa berusia 15–18 tahun aktif membantu orang tua bekerja setelah jam sekolah, sehingga waktu istirahat berkurang, energi menurun, dan kesempatan untuk belajar mandiri menjadi terbatas. Kondisi tersebut membuat siswa sulit berkonsentrasi, kurang memahami materi secara mendalam, tidak optimal dalam menyelesaikan tugas akademik, serta menunjukkan kebiasaan belajar yang kurang berkembang, seperti jarang membaca buku, minim inisiatif mencari sumber belajar tambahan, dan lebih bergantung pada penjelasan guru di kelas, yang pada akhirnya menyebabkan minat belajar mereka menurun [37]. Selain itu, lingkungan sekitar yang memiliki tingkat kesadaran pendidikan rendah turut memengaruhi konsistensi belajar siswa. Lingkungan lebih menekankan aktivitas membantu keluarga dibandingkan pencapaian akademik sehingga kebiasaan belajar siswa menjadi kurang terbentuk. Dengan demikian, minat belajar tidak secara langsung meningkatkan hasil belajar karena dipengaruhi oleh kelelahan fisik, keterbatasan waktu belajar, dan rendahnya dukungan terhadap aktivitas pendidikan. [38]

Namun, penelitian ini menemukan dua aspek positif yang dapat dikembangkan, yaitu kegembiraan terhadap pelajaran dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Rasa kegembiraan belajar tampak pada siswa SMA berusia 15–18 tahun ketika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran ekonomi, khususnya saat materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, meskipun berada di lingkungan sekitar yang memiliki minat belajar rendah. Ketertarikan ini berperan dalam meningkatkan motivasi belajar dan memudahkan siswa memahami materi. Minat belajar yang disertai rasa senang berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran [39]. Di samping itu, meskipun berada di lingkungan dengan minat belajar rendah, keaktifan siswa SMA usia 15–18 tahun menunjukkan potensi minat belajar yang masih dapat dikembangkan karena ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran mereka akan lebih cepat memahami konsep dan menerima informasi dengan lebih baik, sehingga keaktifan dalam belajar berperan dalam menumbuhkan minat belajar dan membuat siswa lebih fokus terhadap materi [40]. Selain itu, minat belajar berpengaruh negatif (-0,556) dan tidak signifikan (0,580) terhadap hasil belajar siswa karena minat yang dimiliki siswa tidak diikuti dengan kebiasaan dan perilaku belajar yang konsisten, seperti belajar mandiri atau mengulang materi. Akibatnya, minat tersebut tidak dapat teraktualisasi secara optimal dalam aktivitas belajar sehingga tidak memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar. [41].

Berdasarkan hasil studi ini minat belajar mempunyai dampak negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar, terdapat berbagai upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Upaya pertama meningkatkan perhatian siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, menggunakan berbagai metode pengajaran, dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri di perpustakaan melalui tugas yang memerlukan referensi. Selanjutnya, untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran ekonomi, materi harus dipaparkan dengan relevan, menarik, dan mudah dipahami, maka siswa termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Terakhir, keterlibatan siswa di perpustakaan perlu diperkuat melalui program literasi, tugas berbasis sumber bacaan, serta penyediaan area baca yang nyaman yang mendukung proses belajar.

Yang terakhir, hasil uji F (simultan) studi ini menunjukkan motivasi belajar (X1), peran guru (X2) dan minat belajar (X3) berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Bukti pendukungnya terlihat dari nilai $f_{hitung} > f_{table}$ ($2.924 > 2.72$). Dengan demikian, dinyatakan bahwa tiga variabel tersebut memiliki dampak simultan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R Square sebesar 0.098. Artinya hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, peran guru, dan minat belajar siswa sebesar 9,8% dan sisanya 90,2 dipengaruhi oleh variabel diluar studi ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tapi juga sebagai pemberi motivasi yang mampu menggerakkan siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Ketika guru memberikan dorongan positif, perhatian, serta metode pengajaran yang menarik, hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang tumbuh dari dukungan guru ini kemudian memunculkan minat belajar yang lebih kuat dalam diri siswa, sehingga mereka menjadi lebih antusias, fokus, dan aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan peran guru yang baik dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, kemudian mendorong minat belajar serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar secara menyeluruh. Guru yang mampu menjalankan tugasnya secara maksimal akan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan nyaman sehingga partisipasi siswa selama belajar menjadi lebih tinggi, sementara tingginya motivasi belajar dapat membentuk siswa lebih aktif dan tekun mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kedua faktor tersebut saling berkaitan serta menjadi penentu penting keberhasilan pembelajaran serta peningkatan hasil belajar [42]. Di samping itu, motivasi belajar dan peran guru memberikan dampak positif serta signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hubungan keduanya dapat terlihat pada terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif ketika guru mampu menghadirkan lingkungan belajar yang nyaman, sementara siswa memiliki semangat dan dorongan belajar yang tinggi. [36]. Selanjutnya, minat belajar siswa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sebab siswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran biasanya lebih bersemangat, mampu berkonsentrasi dengan baik, serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga pencapaian belajarnya menjadi lebih optimal. [43]

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa, akan tetapi kontribusinya belum signifikan. Pengaruh ini terjadi karena pembelajaran yang kurang menarik, rendahnya antusiasme siswa, keterbatasan waktu belajar akibat membantu orang tua, serta minimnya penghargaan sehingga dorongan belajar siswa menjadi melemah. Sedangkan penelitian terdahulu menemukan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Kondisi ini terjadi karena lingkungan belajar yang lebih mendukung sehingga motivasi dapat

berkembang secara optimal dan memberikan dampak langsung terhadap hasil belajar[44]. Peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, di mana peran guru sebagai demonstrator berpengaruh terhadap hasil belajar karena dorongan, arahan, dan rangsangan positif yang diberikan guru mampu meningkatkan semangat, keaktifan, serta kesungguhan siswa saat pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan hal tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini [45]. Minat belajar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Islam Pekalongan karena sebagian siswa yang belum mampu mengarahkan minat belajarnya secara efektif, serta banyaknya siswa yang memiliki minat belajar rendah sehingga frekuensi belajar menjadi kurang dan berdampak pada rendahnya penguasaan materi[46].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa motivasi belajar dan peran guru memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, meskipun hanya variabel peran guru yang menunjukkan pengaruh signifikan. Di sisi lain, minat belajar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri Webriamata pada mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar dan peran guru berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, minat belajar belum memberikan kontribusi yang maksimal sehingga diperlukan upaya perbaikan secara berkelanjutan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENCES

- [1] S. Khumaidah, "Pengaruh Motivasi, Kebiasaan Belajar, Sarana Belajar, dan Gaya Mengajar Guru pada Prestasi Hasil Belajar Siswa MA Manbail Futuh Jenu Tahun Pelajaran 2017/2018," vol. 01, no. 01, pp. 42–49, 2020.
- [2] Z. I. R. Aisy, D. A. Dewi, and R. S. Hayat, "Transformasi Pendidikan dalam Meningkatkan Literasi Digital bagi Pendidik dan Pelajar di Indonesia," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 267–274, 2023.
- [3] A. Arnadi, A. Aslan, and A. Y. Vandika, "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Personalisasi Pembelajaran dan Kolaborasi Global Peserta Didik," *J. Ilmu Pendidik. Dan Kearifan Lokal*, vol. 4, no. 5, pp. 369–380, 2024.
- [4] A. maysita Budianto, F. Istianah, and Mintartik, "Pengaruh Penggunaan Plickers terhadap Hasil Belajar dan Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VI SDN Karah 1 Surabaya," *J. Ilm. PGSD FKIP Univ. Mandiri*, vol. 10, no. 03, pp. 322–332, 2024.
- [5] Patri, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS," *J. Educ. Action Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 307–315, 2019.
- [6] A. Damayanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah," *SNPE FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, vol. 1, no. 1, pp. 99–108, 2022.
- [7] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. 2010.
- [8] D. F. Yeni, S. L. Putri, and M. Setiawan, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa SMP N 1 Koto Diatas," vol. 10, no. 2, pp. 133–140, 2022, doi: 10.24127/pro.v10i2.6591.
- [9] A. R. Datu, H. J. Tumurung, and J. M. Sumilat, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 1–7, 2022.
- [10] A. Z. Sarnoto and S. Romli, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan," *J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 55–75, 2019, doi: 10.36671/andragogi.v1i1.48.
- [11] N. A. Yanti and D. Darmawan, "Peran Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Setingkat Sekolah Menengah Pertama," *J. Tawadhu*, vol. 9, no. 1, pp. 65–78, 2025.
- [12] F. C. Dewi and T. Yuniarsih, "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 5, no. 1, pp. 1–13, 2020, doi: 10.17509/jpm.v4i2.18008.
- [13] E. R. Sari, M. Yusnan, and I. Matje, "Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran," *J. Eduscience*, vol. 9, no. 2, pp. 583–591, 2022, doi: 10.36987/jes.v9i2.3042.

- [14] L. Charli, T. Ariani, and L. Asmara, “Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika,” *Sci. Physics Educ. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 52–60, 2019.
- [15] W. Fatimah, P. B. Abustang, and R. Supardi, “Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS,” *J. Kaji. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 28–35, 2022.
- [16] Sudarmono, Apuanor, and E. H. Kurniawati, “Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX SMPN 9 Sampit,” *Paedagogie*, vol. V, no. 2, pp. 78–84, 2017.
- [17] E. V. A. Julyanti, I. F. Rahma, O. D. W. I. Candra, and H. Nisah, “Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama The Effect of Motivation On Student’s Learning Outcomes In First High School,” *J. Pembelajaran dan Mat. Sigma*, vol. 7, no. 1, pp. 7–11, 2021.
- [18] N. A. Yanti and D. Darmawan, “Peran Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Setingkat Sekolah Menengah Pertama,” *J. Tawadhu*, vol. 9, no. 1, pp. 65–78, 2025.
- [19] W. Fatimah, P. B. Abustang, and R. Supardi, “Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS,” *J. Kaji. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 28–35, 2022.
- [20] E. A. Seran, A. Data, and F. Saragih, “Pengaruh Motivasi Belajar, Peran Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Webriamata Kec. Wewiku, Kab. Malaka,” *J. Econ. Educ. Bus. Account.*, vol. 4, no. 1, pp. 402–415, 2025.
- [21] A. Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran,” *Lantanida*, vol. 5, no. 2, pp. 172–182, 2018.
- [22] H. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- [23] M. Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya. 2011.
- [24] D. A. Mariyani and V. Rezania, “Analisis Peran Guru dan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring,” *Pedago. J. Kajian, Penelitian dan Pengemb. Kependidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 311–317, 2021.
- [25] P. A. Acruh, “Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran,” *Idaarah Jurnal Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 205–215, 2019.
- [26] K. E. Lestari and R. Y. Mokhammad, *Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditima. 2017.
- [27] M. A. Andrynnisa, A. P. Wahyudi, and S. P. Sayekti, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok,” *J. Pendidik. Sos. Dan Hum.*, vol. 2, no. 3, pp. 11716–11730, 2023.
- [28] Nidawati, “Penerapan Motivasi dalam Proses Pembelajaran,” *JMPAI J. Manaj. dan Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 3, pp. 317–326, 2024.
- [29] Jembarwati Oti, “Pelatihan Orientasi Masa Depan dan Harapan Keberhasilan Studi pada Siswa SMA,” *Humanitas (Monterey. N. L.)*, vol. 12, no. 1, pp. 45–51, 2015.
- [30] S. Susanti, F. Aminah, I. Mumtazah Assa’idah, M. W. Aulia, and T. Angelika, “Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Pedagog. J. Pendidik. dan Ris.*, vol. 2, no. 2, pp. 86–93, 2024.
- [31] L. Khansa, Muzaimah, and Muhammad Fitrah Raffi Akbar, “Pengakuan dan Penghargaan Mendukung Prestasi Belajar Siswa,” *Bahusacca J. Pendidik. Dasar dan Manaj. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 61–68, 2024.
- [32] Y. I. P. Gunawan, “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa,” vol. 2, no. 1, pp. 74–84, 2018.
- [33] Y. V Te’a et al., “Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA SD Kelas Rendah,” pp. 47–55, 2023.
- [34] S. H. Jaudin, M. Fitri, and M. Amir, “Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Muhammadiyah Maumere,” vol. 3, no. 1, pp. 12–33, 2021.
- [35] A. D. Wulandari and A. R. Nurjaman, “Analisis Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Kelas 2 SDN Cimekar,” *J. Pendidik. Ilmu-Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 28–34, 2023, doi: 10.26418/jdn.v1i1.65778.

- [36] K. D. Purnomo, R. M. Rizal, and A. Rohendi, “Peran Guru PJOK dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *J. Master Penjas Olahraga*, vol. 6, no. 1, pp. 636–642, 2025.
- [37] A. Rizani, “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar mata pelajaran IPS materi Fungsi dan Keragaman Agama menggunakan Pendekatan Sainifik Model Problem Based Learning pada Siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mandastana Kabupaten Batola,” 2015.
- [38] W. Sapitri, F. Khaerunisa, S. Billa, S. Ramadhan, and A. Ahmad Abdul Syukur, Muhamad Hidayat, “Hubungan Metode Pembelajaran Guru dengan Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran SKI,” *Pendidik. Indones. Teor. Penelit. dan Inov.*, vol. 5, no. 5, 2025, doi: 10.59818/jpi.v5i5.2017.
- [39] G. T. Fransiska widyanti Mulia and L. Suryani, “Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika kelas X di SMA Negeri 1 Wolowaru tahun pelajaran 2024/2025 Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Matematika kelas X di SMA Negeri 1 Wolowaru tahun pelajaran 2024/2025,” *Dialekt. Pembelajaran Mod.*, vol. 6, no. 3, pp. 15–28, 2025.
- [40] Almawati, E. Karno, and M. Halim, “Pengaruh Keaktifan Belajar dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas X di SMA Negeri 11 Kendari,” *Online Progr. Stud. Pendidik. Ekon.*, vol. 10, no. 1, pp. 1674–1685, 2025.
- [41] Minarni, “Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS,” 2014.
- [42] R. A. O. Najoan, W. C. I. Lala, and Y. Ratunguri, “Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *J. Pendidik. Indones.*, vol. 4, no. 03, pp. 215–227, 2023.
- [43] Aprijal, Alfian, and Syarifudin, “Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling,” *J. Mitra PGMI*, vol. 6, no. 1, pp. 76–91, 2020.
- [44] A. Waritsman, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa,” *Tolis Ilmiah; J. Penelit.*, vol. 2, no. 1, pp. 28–32, 2020.
- [45] A. Ginanjar, Y. Sarsetyono, and N. Apriyanto, “Pengaruh Peran Guru dan Sarana-Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan,” *J. Vocat. Educ. Automot. Technol.*, vol. 3, no. 1, pp. 19–29, 2021.
- [46] F. N. Hidayah and S. L. D. Pramesti, “Pengaruh Minat Belajar dan Frekuensi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Islam Pekalongan,” *Pros. Semin. Nas. Tadris Mat. (SANTIKA)*, pp. 389–403, 2021.